

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman, akuntansi sektor publik kian hari mengalami perkembangan yang cukup pesat. Wuri, dkk (2017) menyatakan kinerja aparatur pemerintah desa menjadi pusat perhatian masyarakat. Pemikiran masyarakat saat ini telah dibuka mengenai kinerja atas apa yang telah dihasilkan oleh pemerintah desa. Pemerintah desa harus menghasilkan kinerja yang baik dan memberikan informasi yang bersifat transparan terkait kebijakan dan proses pembangunan desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, yang menyatakan bahwa pemerintah desa yaitu penyelenggara segala urusan pemerintahan untuk mengatur seluruh kepentingan yang dimiliki masyarakat sesuai dengan asal-usul serta adat istiadat yang telah diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah NKRI.

Pemerintah desa juga dituntut untuk mengelola pemerintahan secara efisien agar dapat meningkatkan pertumbuhan dalam pembangunan desa. Syachbrani dan Sitti (2019) menyatakan bahwa pemerintah desa sebagai organisasi sektor publik adalah organisasi yang menjalankan pemerintahan yang mana sumber legitimasinya berasal dari masyarakat itu sendiri. Kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada aparatur desa dalam menjalankan pemerintahan harus sesuai dengan kinerja yang dihasilkan sehingga dapat

membangun desa ke arah yang lebih baik. Manis (2018) menyatakan bahwa salah satu fungsi anggaran adalah sebagai pedoman kerja, sehingga dalam menjalankan pemerintahannya desa menggunakan anggaran sebagai pedoman dalam melaksanakan program desa. Fungsi anggaran tidak semata-mata hanya sebagai alat penyusun rencana keuangan organisasi, namun juga sebagai alat pengendalian, pengorganisasian hingga sebagai pengawasan dalam menjalankan keuangan organisasi. Hal tersebut dilakukan agar dalam proses realisasi anggaran sesuai dengan target anggaran yang telah ditentukan.

Anggaran memiliki peran yang penting dalam menentukan tingkat kebutuhan masyarakat, hal tersebut sesuai dengan tujuan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat akan tercermin dari proses pengalokasian anggaran menurut Swandewi (2014). Untuk mewujudkan tujuan tersebut pemerintah desa diwajibkan menyusun rencana kerja dan anggaran yang digunakan, sehingga diperlukan anggaran yang berkualitas.

Lubis (2020) menyatakan bahwa agar anggaran yang dihasilkan berkualitas, harus didukung oleh sumber daya manusia yang sesuai dengan keahliannya. Kualitas anggaran didefinisikan sebagai kualitas hasil kerja dari proses penyusunan anggaran yang dilakukan individu dalam organisasi dalam rangka menghasilkan suatu produk berupa rencana kerja organisasi. Kualitas anggaran pada penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana kualitas penyusunan anggaran yang dihasilkan. Anggaran dikatakan berkualitas, jika anggaran yang disusun memiliki realisasi anggaran yang tepat sasaran sesuai dengan target anggaran. Selain itu tingkat efisiensi dan efektivitas anggaran yang dihasilkan juga mempengaruhi

kualitas anggaran. Namun yang terjadi di lapangan masih banyak terjadi selisih realisasi anggaran dan target anggaran dan tingkat efisiensi anggaran masih kurang efisien. Dari observasi lapangan yang dilakukan diketahui Kecamatan Seririt memiliki jumlah desa sebanyak 20 desa. Masing-masing desa memiliki laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa. Anggaran yang disusun oleh beberapa desa di Kecamatan Seririt, menunjukkan kualitas anggaran yang kurang maksimal, dikarenakan masih banyak terjadi selisih antara rencana anggaran dan realisasi anggaran serta beberapa desa memiliki tingkat efisiensi anggaran belanja yang cukup efisien dan ada yang kurang efisien. Terlihat pada data laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa periode 2020 berikut:

Tabel 1.1

DESA	PENDAPATAN		BELANJA		
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI	%
Pangkung Paruk	3.167.107.900,00	3.115.619.079,94	3.228.846.864,11	3.048.680.229,00	94,42%
Kalisada	1.635.874.000,00	1.583.703.701,06	2.002.732.216,72	1.882.085.926,16	93,98%
Unggahan	1.856.524.407,20	1.816.716.681,24	1.918.291.899,95	1.722.889.059,00	89,81%
Sulanyah	784.159.000,00	784.159.000,00	798.854.495,99	790.326.348,40	98,93%
Tangguwisia	1.415.653.078,87	1.385.298.014,47	1.467.139.035,65	1.416.820.460,00	96%
Ularan	1.573.835.000,00	1.532.873.640,00	1.715.039.301,44	1.613.908.511,00	94,10%
Joanyar	2.001.234.953,09	1.954.469.598,33	2.094.208.865,70	1.947.158.214,00	92,98%
Lokapaksa	3.802.483.430,00	3.712.776.068,90	4.092.877.699,90	3.864.169.480,00	94,41%
Gunungsari	1.802.229.069,00	1.763.721.963,51	1.873.466.319,31	1.767.690.677,00	94,35%
Mayong	2.037.528.000,00	1.999.081.268,39	2.285.511.867,63	2.039.266.978,00	89,22%
Rangdu	1.457.548.364,44	1.430.460.853,60	1.601.664.008,66	1.390.734.210,00	86,83%
Banjarasem	2.720.247.191,97	2.652.675.212,86	2.898.893.649,72	2.669.332.365,00	92,08%
Patemon	2.543.736.000,00	2.467.489.370,13	2.785.011.138,87	2.572.625.530,00	92,37%
Pengastulan	1.835.447.000,00	1.792.547.853,58	2.016.336.276,64	1.831.160.148,00	90,81%
Bubunan	1.891.259.750,00	1.853.087.000,00	1.916.169.649,61	1.833.804.748,00	95,70%

Bestala	1.495.500.000,00	1.463.118.628,02	1.581.075.930,00	1.464.083.148,00	92,60
Munduk Bestala	1.510.160.000,00	1.475.544.710,36	1.608.325.586,95	1.532.726.387,00	95,30%

Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun 2020

Sumber: Data diolah tahun 2021

Ket:

% : Rasio Efisiensi

Cara untuk mengukur tingkat rasio menurut Murdani (2014) yaitu dengan membagi antara realisasi anggaran belanja dengan target anggaran belanja kemudian dikali 100% untuk mendapatkan tingkat rasio efisiensi. Semakin tinggi tingkat rasio efisien yang diperoleh maka efisiensi anggaran semakin tidak efisien. Hal tersebut sesuai dengan standar efisiensi kinerja pemerintah pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2

Standar Efisiensi Kinerja Pemerintah

Persentase Penilaian Kinerja Keuangan	Kriteria
<60%	Sangat efisien
60%-80%	Efisien
80%-90%	Cukup efisien
90%-100%	Kurang efisien
>100%	Tidak efisien

Sumber: Murdani (2014)

Dilihat dari tabel di atas, diketahui sebanyak 17 desa menunjukkan hasil bahwa anggaran yang disusun memiliki kualitas anggaran yang kurang maksimal. Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa anggaran yang telah disusun tidak terealisasi dengan baik. Realisasi anggaran yang terjadi pada tahun 2020 tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Tidak ada realisasi anggaran mencapai target 100%. Selain itu 3 desa di Kecamatan Seririt memiliki tingkat anggaran belanja yang cukup efisien sisanya lagi sebanyak 14 desa memiliki tingkat anggaran belanja kurang efisien. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan tingkat efisiensi penyerapan anggaran belanja pada desa se-Kecamatan Seririt yang hasilnya selalu diatas 80%. Sehingga membuktikan bahwa kualitas anggarannya masih kurang maksimal.

Penelitian tentang anggaran telah banyak dilakukan dengan berbagai variabel penghubung, namun penelitian yang berkaitan dengan kualitas anggaran masih jarang dilakukan. Penelitian yang dilakukan Junaidi (2016) menunjukkan hasil kompetensi pegawai dan komitmen organisasi menunjukkan hasil secara parsial dan secara simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas anggaran. Penelitian Lubis (2020) menunjukkan hasil komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas anggaran. Penelitian Putri (2011) menunjukkan hasil bahwa kompetensi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas anggaran sedangkan hasil yang menunjukkan moderasi regulasi terhadap kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas anggaran. Alif (2010) dengan hasil penelitiannya yaitu pengetahuan baik hasil secara parsial maupun secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas penyusunan anggaran.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rumemser (2014) menunjukkan hasil variabel komitmen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas penyusunan anggaran namun secara simultan kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas penyusunan anggaran. Hasil penelitian Putriana (2016) menunjukkan bahwa kompetensi dan komitmen menunjukkan hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas penyusunan anggaran berbasis kinerja, sedangkan secara parsial menunjukkan hasil bahwa kompetensi dan komitmen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas penyusunan anggaran berbasis kinerja.

Dalam pemerintah desa, banyak faktor yang mempengaruhi kualitas anggaran salah satunya yaitu perlu memiliki sumber daya manusia yang profesional sesuai dengan tugas yang diberikan menurut Lubis (2020). Memiliki kompetensi yang tinggi menjadi keunggulan dalam organisasi. Mulyani dan Mona (2019) menyatakan bahwa secara etimologi kompetensi berarti dimensi perilaku, keahlian dan keunggulan. Aparatur pemerintah desa jika mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan cara berpikir dan berperilaku baik menandakan bahwa dalam organisasi tersebut kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik setiap individu. Memiliki kompetensi yang tinggi dalam organisasi sangat penting, karena diharapkan mampu melaksanakan strategi yang telah disusun dan siap untuk membantu jika terjadi kendala dalam menyusun anggaran menurut Junaidi (2016). Herawati, dkk (2016) menyatakan bahwa pengukuran dan pengembangan kompetensi haruslah berdasarkan pemahaman dan kemampuan organisasi, sehingga pembinaan dan pengembangan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan organisasi.

Tidak cukup dengan kompetensi pegawai, kualitas anggaran yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh komitmen organisasi. Junaidi (2016) menyatakan bahwa organisasi diharapkan dapat mempertimbangkan secara teliti tentang sumber daya yang dimiliki untuk menjamin anggaran yang disusun sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Komitmen organisasi sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan memotivasi individu untuk meningkatkan kinerja yang dimiliki sehingga mampu mencapai target anggaran yang diharapkan.

Selain kompetensi pegawai dan komitmen organisasi faktor yang mempengaruhi kualitas anggaran yaitu *leader member exchange*. *Leader member exchange* berkaitan dengan kualitas hubungan antara pihak atasan dengan bawahan. Hubungan yang baik antara atasan dan bawahan akan memberikan pengaruh yang positif berupa kepercayaan atasan kepada bawahan hal tersebut memberikan kenyamanan untuk karyawan dalam proses penyusunan anggaran. Yuliani dan Barkah (2018) menyatakan jika hubungan atasan dan bawahan berdampak positif maka akan memengaruhi kualitas anggaran yang dihasilkan. *Leader member exchange* juga berhubungan dengan teori *goal setting theory* dimana mempertimbangkan bagaimana cara manajer untuk menjamin anggota organisasi dalam menghasilkan output.

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah menggunakan *leader member exchange*. Penggunaan *leader member exchange* sebagai variabel dikarenakan pada penelitian sebelumnya tentang kualitas anggaran belum ada yang menggunakan. Dienesch dan Linden

(1986) dalam Yuliani dan Barkah (2018) menyatakan bahwa *Leader member exchange* adalah kualitas hubungan pertukaran antara atasan dan bawahan, semakin baik hubungan yang dijalin maka memberikan kondisi yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Susandra (2020) menyatakan bahwa seorang pemimpin dalam kenyataannya mungkin tidak memperlakukan atau memotivasi bawahannya dengan cara yang sama, namun fokus dari hubungan atasan dan bawahan untuk memaksimalkan keberhasilan organisasi. Dasar dari penggunaan *Leader Member Exchange* adalah dengan adanya interaksi antara atasan dan bawahan menyebabkan komunikasi menjadi lebih erat, hal tersebut menyebabkan rasa percaya diri bawahan semakin tinggi dalam menyusun anggaran. Sparrowe dan Liden (1997) dalam Yuliani dan Barkah (2019) menyatakan bawahan yang sering berinteraksi dengan pemimpin akan merasa memiliki dukungan, percaya diri, dorongan dan pertimbangan sehingga bawahan akan berupaya untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu hubungan *leader member exchange* dengan kualitas anggaran adalah atasan memiliki peran yang penting dalam organisasi, karena perlakuan yang baik terhadap karyawan akan mampu menciptakan perasaan suka rela pada diri karyawan untuk bisa berkorban bagi perusahaan. Kepercayaan yang diberikan atasan, maka hal tersebut akan menjadi tanggung jawab yang besar bagi bawahan dalam proses penyusunan anggaran. Kejujuran dan transparansi dalam proses penyusunan anggaran akan menentukan kualitas anggaran yang dihasilkan.

Dari pendapat tersebut ditarik kesimpulan bahwa hubungan *leader member exchange* dengan kualitas anggaran yaitu ketika hubungan baik terjadi antara atasan dan bawahan

akan berdampak baik bagi kinerja pegawai sehingga hal tersebut juga berdampak baik dalam proses menyusun anggaran yang berkualitas.

Keterbaruan selanjutnya adalah pemilihan lokasi penelitian, dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan pemerintah desa sebagai tempat penelitian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu berlokasi di pemerintah kota dan pemerintah provinsi. Pemilihan desa sebagai tempat penelitian karena desa menjadi salah satu organisasi yang tidak bisa dikesampingkan dalam perencanaan dan pengembangan suatu daerah. Walaupun desa hanyalah unit organisasi yang kecil namun desa dikatakan sebagai tulang punggung negara karena desa merupakan akar dari aspirasi masyarakat. Fokus tempat penelitian ini adalah desa yang berlokasi di Kecamatan Seririt. Kecamatan Seririt dipilih sebagai tempat penelitian karena Kecamatan Seririt memiliki desa terbanyak yang ada di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 20 desa menurut data statistik Kabupaten Buleleng tahun 2019. Pemilihan lokasi di Kecamatan Seririt juga didukung dengan hasil observasi awal. Dipilihnya kecamatan Seririt sebagai lokasi penelitian karena lokasi dari setiap desa di Kecamatan Seririt memiliki kehidupan dan gaya hidup yang berbeda. Letak geografis desa di Kecamatan Seririt setengah berlokasi di daerah perkotaan dan setengahnya lagi berlokasi di perdesaan, hal tersebut tentunya membuat program kerja dari masing-masing desa berbeda.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena anggaran berperan penting dalam menentukan tingkat kebutuhan masyarakat. Dimana anggaran dikatakan berkualitas apabila anggaran tersebut tepat sasaran dan terealisasi dengan baik, namun yang terjadi di lapangan

target anggaran tidak terealisasi 100%. Hal tersebut menandakan bahwa kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan desa belum terpenuhi secara maksimal. Penelitian tentang kualitas anggaran juga masih jarang dilakukan sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang akan digunakan yaitu **“Pengaruh Kompetensi Pegawai, Komitmen Organisasi, dan *Leader Member Exchange* terhadap Kualitas Anggaran (Studi Kasus Pada Desa se-Kecamatan Seririt)”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, baik atau buruknya kualitas anggaran diakibatkan oleh kompetensi pegawai, komitmen organisasi serta *leader member exchange*. Penyusunan anggaran dipimpin oleh pihak sekretaris desa kemudian kepala urusan yang merupakan pelaksana teknik anggaran juga dilibatkan dalam penyusunan anggaran.

Pengalokasian APBDes merupakan salah satu cara masyarakat untuk mengawasi dan menilai kinerja pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan desa sehingga pemerintah desa dituntut untuk menghasilkan kualitas anggaran secara transparan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Dari hasil observasi awal beberapa desa terindikasi memiliki penyerapan anggaran tidak sesuai target 100%, hal tersebut dikarenakan realisasi anggaran yang terjadi pada

tahun 2020 tidak memenuhi target yang diinginkan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi dikarenakan program yang terlaksana belum optimal.

1.3 PEMBATASAN MASALAH PENELITIAN

Penelitian ini akan membatasi permasalahan yaitu fokus pada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas anggaran yaitu kompetensi pegawai, komitmen organisasi serta *leader member exchange* pada kualitas anggaran.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka rumusan masalah yang didapat yaitu:

1. Apakah kompetensi pegawai berpengaruh terhadap kualitas anggaran pada desa se-Kecamatan Seririt?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas anggaran pada desa se-Kecamatan Seririt?
3. Apakah *leader member exchange* berpengaruh terhadap kualitas anggaran pada desa se-Kecamatan Seririt?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapatkam, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kompetensi pegawai terhadap kualitas anggaran pada desa se-Kecamatan Seririt.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas anggaran pada desa se-Kecamatan Seririt.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *leader member exchange* terhadap kualitas anggaran pada desa se-Kecamatan Seririt.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Dari tujuan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini mempunyai manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat bersifat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam peningkatan literasi keuangan serta memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi pegawai, komitmen organisasi dan *leader member exchange* terhadap kualitas anggaran. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dalam proses pembelajaran tentang kualitas anggaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang bersifat praktis adalah.

a) Bagi pihak desa se-Kecamatan Seririt

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang selanjutnya dapat membantu untuk meningkatkan kualitas anggaran kedepannya.

b) Bagi penelitian lainnya

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat membantu sebagai referensi atau rujukan tambahan bagi mahasiswa dalam materi yang berhubungan dengan kualitas anggaran.

c) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai wadah atau tempat yang tepat dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat semasa menempuh kuliah, serta yang berkaitan erat dengan kualitas anggaran.

d) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan ilmiah guna melengkapi kepustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.

